

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra daerah merupakan kebudayaan yang ada pada suatu daerah. Sastra daerah juga menjadi salah satu identitas lokal suatu daerah. Salah satu ragam sastra yang tersebar luas dan dimiliki oleh hampir setiap daerah di Indonesia, khususnya di daerah Bolaang-Mongondow, adalah sastra daerah, termasuk diantaranya adalah sastra lisan.

Sastra lisan merupakan salah satu hasil dari kebudayaan daerah yang meregenerasi. Endraswara (2011:151) mengatakan bahwa sastra lisan adalah karya yang penyebarannya dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Dalam sastra lisan akan didapatkan berbagai gambaran keadaan pola masyarakat zaman dulu karena di manapun sastra diciptakan akan selalu merefleksikan pola hidup masyarakatnya. Di daerah Bolaang-Mongondow, khususnya di desa Kombat terdapat kebudayaan yang sampai dengan hari ini masih sering digunakan dalam upacara adat yaitu *salamat*.

Salamat merupakan salah satu ragam sastra daerah Bolaang- Mongondow. *Salamat* dilaksanakan oleh masyarakat desa Kombat pada setiap perayaan pesta pernikahan. *Salamat* adalah bentuk kata-kata yang diucapkan oleh para pemangku adat dalam setiap upacara adat *mogama* pada resepsi pesta pernikahan. *Salamat* sebagai tradisi lisan pada setiap perayaan pesta pernikahan yang telah lama menjadi warisan budaya bagi masyarakat desa Kombat. *Salamat* juga memiliki berbagai simbol, nilai-

nilai, makna bahasa, serta fungsi dan kedudukan dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, *salamat* merupakan ragam budaya adat Bolaang-Mongondow yang dilaksanakan oleh masyarakat secara tradisional. Media *salamat* adalah bahasa sebagai bentuk ucapan dalam kata, maupun kalimat yang diucapkan oleh para pemangku adat.

Sastra lisan *salamat* yang juga digolongkan dalam puisi lisan merupakan sebuah puisi yang sudah tersusun rapi dengan kata-kata indah dan menarik yang diucapkan oleh kedua belah pihak secara berbalasan. Puisi lisan *salamat* ini juga bukan hanya digunakan pada upacara adat *mogama'*, tapi ada beberapa upacara adat yang menggunakan *salamat* sebagai hal yang penting dalam pelaksanaan upacara adat, diantaranya upacara adat gunting rambut, dan upacara adat *pogumanan* (peminangan). Akan tetapi, peneliti lebih fokus pada puisi lisan *salamat* dalam pelaksanaan upacara adat *mogama'*, dikarenakan *salamat* lebih sering peneliti temui dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada resepsi pernikahan. Puisi lisan *Salamat* yang digunakan dalam upacara adat *mogama'* berbeda dengan *salamat* yang digunakan pada upacara adat lainnya, itu dapat dibedakan pada objek kajiannya dan sudut pandang permasalahan. *Mogama'* artinya mengambil secara adat. Dalam pengertian secara adat pada proses pernikahan, bahwa kata *mogama'* ini dapat diartikan pihak atau keluarga laki-laki mengambil/menyambut mempelai wanita secara adat Bolaang-Mongondow. Dalam proses pelaksanaan upacara adat *mogama'* ada beberapa hal yang harus dilakukan yakni, (1) mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan upacara adat *mogama'*.

Setelah semua perlengkapan adat sudah disiapkan, kemudian (2) pemangku adat yang mewakili keluarga mempelai laki-laki(*guhanga lipu'*) dan keluarga mempelai perempuan maju kedepan pelaminan untuk melaksanakan upacara adat *mogama'*, (3) kedua pemangku adat saling berbalasan mengungkapkan kata-kata indah yang dinamakan puisi lisan *salamat*, sebagai salah satu simbol dari kebudayaan, dan (4) kedua mempelai saling ditukarkan di tempat secara simbolis dan dilangsungkan dengan orang tua perempuan dari mempelai laki-laki memberikan cengkih untuk dimakan oleh mempelai wanita. Kemudian (5) pemangku adat memanggil semua keluarga dari mempelai laki-laki maju kedepan pelaminan untuk berjabat tangan dengan mempelai wanita dan memberikannya uang secara simbolis.

Mengingat betapa penting dan besar manfaat puisi lisan *salamat* dalam kaitannya dengan pelaksanaan adat khususnya adat *mogama'*, diharapkan agar masyarakat Bolaang-Mongondow khususnya generasi muda agar terus menjaga dan melestarikan eksistensi puisi lisan *salamat* pada upacara adat *mogama'* sebagai salah satu wujud perhatian terhadap budaya daerah sendiri, yang saat ini sudah mulai terkikis oleh budaya asing melalui pengaruh perkembangan zaman. Bagi yang melaksanakan *salamat* pada upacara adat *mogama'* tentunya harus dapat memahami isi, makna, perlengkapan maupun tatacara proses pelaksanaannya.

Kenyataan yang terjadi saat ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Generasi muda Bolaang-Mongondow khususnya generasi muda desa Kombat sebagai generasi pewaris budaya kurang memahami makna dan nilai yang terkandung dalam puisi lisan *salamat* pada upacara adat *mogama'*. Mereka lebih tertarik mempelajari

budaya modern yang sudah tentu tidak ada kaitan makna dan nilai dengan budaya daerah sendiri. Hal itu terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor gengsi dan desakan zaman.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang puisi lisan *salamat* pada upacara adat mogama' sebagai wujudkeprihatinan terhadap budaya Bolaang-Mongondow, dan sebagai upaya menghindari kepunahan terhadap sastra daerah Bolaang-Mongondow tersebut. Untuk itu, peneliti mengambil judul masalah "***Makna simbol bahasa dalam puisi lisan selamat pada upacara adat mogama'Desa Kombat suku Bolaang Mongondow***".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman generasi muda terhadap struktur puisi lisan *salamat* pada upacara adat mogama'.
2. Generasi muda kurang memahami makna simbol bahasa dalam puisi lisan *salamat* pada upacara adat mogama'.
3. Generasi muda kurang memahami tata upacara pelaksanaan adat mogama'.
4. Tidak adanya ketertarikan generasi muda melestarikan puisi lisan Bolaang-Mongondow.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka permasalahan dibatasi pada *makna simbol bahasa dalam puisi lisan selamat pada upacara adat mogama'*.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur puisi lisan *salamat* pada upacara adat *mogama'* Desa Kombat suku Bolaang Mongondow?
2. Bagaimana makna simbol bahasa yang digunakan dalam puisi lisan *salamat* pada upacara adat *mogama'* Desa Kombat suku Bolaang Mongondow?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur puisi lisan *salamat* pada upacara adat *mogama'* desa Kombat, suku Bolaang Mongondow
2. Untuk mendeskripsikan makna simbol bahasa dalam puisi lisan *salamat* pada upacara adat *mogama'*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa *salamat* merupakan puisi lisan yang berbentuk lirik.

Kemudian penelitian ini menemukan 10 jenis simbol bahasa pada upacara adat *mogama'*, yaitu; (1) *molanoi molamag* (simbol dari tutur kata yang santun), (2) *mogoguyang* (simbol dari orang tua teladan dalam pengetahuan *salamat*), (3) *bengkak sarampat* (simbol dari lelaki jantan), (4) *lagapan tarakuku* (simbol dari perempuan pemalas), (5) *konggandaria* (simbol dari Rumah yang besar), (6) *lagapan dola-dolaag* (simbol dari perempuan yang suka keluar rumah), (7) *botayom in tosimpat* (simbol dari

kebersamaan) (8) *bungayon in pintad* (simbol dari rejeki yang banyak) (9) *aluang* (simbol dari kesucian) (10) *Totabuan* (simbol dari suatu daerah).

2. Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih memahami dan mempertahankan budaya daerah Bolaang-Mongondow, terutama puisi lisan *salamat* pada upacara adat mogama'. Karena, tidak menutup kemungkinan jika peneliti tidak pernah menulis atau meneliti tentang hal ini, maka dengan sendirinya puisi lisan *salamat* ini akan mengalami keterkikisan oleh budaya asing pada gaya masyarakat saat ini. Seperti teringat oleh peneliti pada waktu mata kuliah dasar-dasar menulis, pernah dikatakan seorang dosen mata kuliah, bahwa menulislah kamu, sebab tulisan itu yang akan mengingatkanmu pada sesuatu yang pernah terjadi.

3. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai generasi muda, untuk berusaha lebih memahami dan melestarikan budaya peninggalan leluhur. Sudah tentu dengan adanya penelitian ini, maka niat peneliti untuk bisa menjadi pemangku adat akan lebih mudah tercapai.

4. Lembaga pendidikan

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang makna dan nilai sastra daerah, khususnya puisilisan *salamat* dalam dunia pendidikan yang berada di Wilayah Bolaang-Mongondow.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir dari kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara operasional kata-kata yang menjadi judul penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Makna simbol bahasa adalah bahasa yang diartikan dalam suatu karya puisi lisan *salamat* yang dilambangkan dengan sesuatu.
- (2) Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut).
- (3) Puisi lisan *salamat* merupakan salah satu kebudayaan yang terdapat di Bolaang-Mongondow khususnya di desa Kombot. Puisi lisan *Salamat* adalah sebuah puisi yang sudah tersusun rapi dengan kata-kata indah dan menarik yang diucapkan oleh kedua belah pihak secara berbalasan. Upacara adat adalah suatu proses pelaksanaan ritual oleh para leluhur untuk merayakan kegiatan yang dianggap sakral (penting).
- (4) Mogama' adalah suatu prosesi adat suku Bolaang-Mongondow yang memiliki arti bahwa, pihak mempelai laki-laki mengambil/menyambut secara adat mempelai wanita. Tradisi ini memiliki makna kedekatan mempelai wanita dengan keluarga mempelai laki-laki.